

PENDIDIKAN KARAKTER DI LINGKUNGAN KELUARGA SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Bahri¹ dan Yessi Fitriani²

E-Mail: baibahri7@gmail.com¹, yessifitriani931@gmail.com²

¹ SDN 1 Pampangan OKI

² Universitas PGRI Palembang

Email: baibahri7@gmail.com¹

Abstrak

Wabah virus corona menimbulkan akibat yang buruk bagi manusia. Berbagai bidang kehidupan manusia terganggu. Tak lepas juga di bidang pendidikan, dampaknya siswa mengikuti pembelajaran dari rumah. Dalam pembelajaran di rumah mempunyai hal yang positif dalam pendidikan karakter. Tujuan dari penelitian ini yang pertama untuk mengetahui apakah proses pembelajaran di rumah mampu mengembangkan pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar. Kedua, nilai-nilai apa saja yang dikembangkan dari proses pembelajaran di rumah. Adanya dampak dari pembelajaran di rumah diantaranya terjalin komunikasi yang baik antara anak dan orang tua. Hal ini memberikan peluang untuk pengembangan nilai-nilai karakter seperti nilai religius, nilai disiplin, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai tanggung jawab. Dengan tercapainya pengembangan nilai karakter ini merupakan keberhasilan guru, orang tua dan masyarakat dalam bekerjasama dalam mendidik anak dalam pandemi COVID-19.

Kata kunci: *belajar jarak jauh, pendidikan keluarga, nilai karakter*

Abstract

The corona virus outbreak has had dire consequences for humans. Various areas of human life are disturbed. In addition, in the field of education, the impact is that students take lessons from home. In learning at home it has positive things in character education. The purpose of this research is first to find out whether the learning process at home is able to develop character education in elementary school students. Second, what values are developed from the learning process at home. The impact of learning at home includes good communication between children and parents. This provides opportunities for the development of character values such as religious values, disciplinary values, creative values, independent values, and responsibility values. The achievement of this character value development is the success of teachers, parents and the community in working together in educating children in the COVID-19 pandemic.

Keywords: *distance learning, family education, character values*

1. Pendahuluan

Wabah virus corona meresahkan masyarakat. Awalnya penyakit ini pertama kali mewabah di kota Wuhan, Cina. Virus ini menular salah satunya melalui udara. Hal ini membuat virus ini sangat cepat menular melalui kontak langsung dengan penderita.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam melakukan protokol kesehatan dalam setiap kegiatan,

diantaranya menjaga jarak, membiasakan cuci tangan, dan selalu memakai masker.

Terutama di bidang pendidikan perlunya menerapkan protokol kesehatan agar tidak menyebarnya virus corona. Pembatasan aktivitas diluar rumah serta pembatasan jarak membuat pemerintah mengeluarkan edaran tentang pembelajaran jarak jauh.

Banyak hal yang positif yang dapat diperoleh dari pembelajaran jarak jauh yang dilakukan siswa di rumah. Tugas-tugas

pembelajaran yang dilakukan guru dirumah membuat siswa menjadi mandiri dan bertanggung jawab. Mandiri dan bertanggung jawab adalah hal yang penting harus dimiliki oleh peserta didik, disamping nilai-nilai karakter yang lainnya.

Karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, tempat dimana siswa tumbuh kembang. Karakter dipengaruhi faktor bawaan namun sangat kecil. Anak yang tumbuh dilingkungan yang baik akan mempengaruhi moral anak menjadi baik begitu juga sebaliknya. Nilai karakter tertanam dalam siswa melalui proses yang dialami siswa. Nilai karakter dapat dibentuk dan ditanamkan oleh guru dan wali siswa. Guru dan orang tua mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Dengan demikian guru dan orang tua terus mendidik anak sebaik mungkin dalam membentuk nilai karakter.

Lingkungan keluarga adalah tempat pertama dalam mendidik nilai karakter siswa. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal tumbuh kembang anak baik fisik maupun emosi. Selama ini dalam penanaman nilai karakter anak hanya terfokus pada pendidikan anak di sekolah. Seharusnya lingkungan keluarga merupakan tempat yang terbaik dalam penanaman nilai.

Rumusan masalahnya adalah untuk mengetahui : (1) Pendidikan karakter di lingkungan keluarga dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. (2) Bentuk pendidikan karakter yang tertanam dalam pembelajaran jarak jauh di lingkungan keluarga pada masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini agar dapat : (1) Mengetahui pendidikan karakter di lingkungan keluarga dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. (1) Mengetahui bentuk pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh yang di tertanam di lingkungan keluarga pada masa pandemi covid-19.

Pembelajaran Jarak Jauh

Belajar adalah proses berpikir dan merasakan (Winataputra, 2005:2.3). Hasil dari belajar yaitu perubahan tingkah laku

baik kognitif, psikomotorik dan sikap. Menurut Suyono (2017:128) prinsip umum dari belajar adalah dimana saja tempat.

Belajar jarak jauh tidak mudah dilakukan dibanding pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran tatap muka siswa dapat menyapa langsung dengan guru. Siswa dalam pembelajaran jarak jauh tidak dapat berkomunikasi secara langsung sehingga pembelajaran menjadi terbatas. Dengan begitu siswa dan walinya harus berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya siswa lebih fleksibel dalam belajar serta mempunyai waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan tugas dan lebih leluasa mencari referensi sumber belajar. Tetapi kelemahannya siswa tidak dapat bersosialisasi sehingga mempengaruhi emosi siswa. Kelemahan lainnya jaringan internet yang tidak stabil ditambah ada beberapa siswa yang tidak mempunyai hp.

Dari kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran jarak jauh perlunya peran orang tua terlibat langsung dalam belajar, sehingga tercapai tujuan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian perlunya kerjasama antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran. Menurut Surya (2006:2.7) setidaknya komunikasi berkaitan dengan : (1) memahami makna pendidikan, (2) tujuan, (3) isi, (4) proses pendidikan, (5) unsur-unsur penunjang pendidikan.

Pendidikan di Lingkungan Keluarga

Di dalam keluarga terdiri dari orang tua dan anak-anak yang mempunyai peranan masing-masing agar menjadi keluarga yang harmonis.

Ada tiga faktor dalam proses pendidikan terhadap anak yaitu anak sebagai peserta didik, orang tua atau guru sebagai pendidik, dan lingkungan sebagai tempat pendidikan. Seorang anak seperti kertas putih (Gunarsa, 2011:16). Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan bersifat informal.

Menurut Surya (2006:2.8) tugas orang tua dalam membimbing anak agar

dapat menyesuaikan kehidupan dewasa yang meliputi penyesuaian berikut ini : a) menjadi pribadi yang kuat. b) hubungan sosial. c) tuntutan pendidikan yang diperlukan untuk mencapai kehidupan dewasa yang bahagia. d) Vokasional, tuntutan pekerjaan yang diperlukan untuk menunjang kehidupan. e) Marital, yaitu persiapan pernikahan f) Moral dan spiritual, yaitu penyesuaian terhadap tugas-tugas kehidupan moral dan agama.

Keluarga adalah sarana utama untuk pembentukan karakter dan pendidikan kecakapan hidup (life Skill). Menurut Suyono (2017:175) kecakapan hidup yang termasuk dalam meliputi kecakapan psiko-sosial yaitu menentukan nilai-nilai perilaku, termasuk pula kecakapan reflektif seperti kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis, kecakapan personal seperti kesadaran diri dan kecakapan antar personal.

Dalam mendidik anak tidak diharapkan terjadi kekerasan orang tua terhadap anak. Tindakan aktif dalam kekerasan emosional dapat berupa perkataan yang dilontarkan langsung dari orang dewasa kepada anak, seperti: selalu menyalahkan anak, menuntuk kesempurnaan anak diluar batas kemampuan yang dimilikinya, membentak, memarahi secara berlebihan, meremehkan, menghina, tidak ramah dan mengucilkan anak. Dampak buruk dari hal tersebut anak akan memiliki persepsi negatif tentang dirinya sekaligus lingkungan sekitarnya. Pandangan negatif ini membuat harga dirinya semakin rendah sehingga sering kali mengganggu proses belajar di sekolah.

Untuk itu perlu dimiliki seorang guru : yaitu: (1) sabar, (2) lemah lembut, (3) penyayang, (4) fleksibel dalam bertindak, (5) mengendalikan emosi, (6) bersikap moderat, (7) menasehati seperlunya.

Pendidikan Nilai-Nilai Karakter

Nilai adalah hal yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya (Asrori, 2011:153). Secara dinamis, nilai dipelajari dari produk sosial

dan secara perlahan di internalisasikan oleh individu kedalam dirinya serta diterima sebagai milik bersama dengan kelompoknya.

Nilai berhubungan dengan moral ,moral adalah rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Sedangkan sikap adalah hal yang mendasar Dengan demikian, dapat ditarik benang merah bahwa nilai merupakan dasar pertimbangan bagi individu untuk melakukan sesuatu, moral merupakan perilaku yang seharusnya dilakukan atau dihindari, sedangkan sikap merupakan predisposisi atau kecenderungan individu untuk merespons suatu objek atau sekumpulan objek sebagai perwujudan dari sistem nilai dan moral yang ada didalam dirinya (Asrori, 2011:162).

Dengan adanya nilai, moral dan sikap maka terbentuknya karakter dalam diri anak. Karakter yaitu sifat jiwa seseorang, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Ada persamaan antara karakter dan akhlak yaitu watak, tingkah laku, perangai, tabiat, atau budi pekerti (Istiqomah, 2005:2). Untuk itu diperlukan pendidikan bagi anak untuk mempelajari nilai, moral, sikap, karakter dan akhlak.

Pendidikan yaitu agar manusia mempunyai martabat. (Damayanti, 2016:10). Dalam pendidikan tidak lepas dari yang mendidik, terutama orang tua. Menurut Gichara (2013:1) mendidik anak tidak sekedar mengubah perilaku dalam waktu sekejap tetapi mendidik harus sarat dengan pengajaran untuk membentuk manusia seutuhnya, baik fisik maupun mental. Dalam pengembangan daya cipta rasa, manusia dapat hidup dan berintegrasi dengan manusia dengan adanya kerjasama yang selaras, serasi, dan seimbang.

Pemerintah telah menggalakkan tentang pendidikan karakter untuk membentuk karakter budaya bangsa untuk anak didik. Karakter utama yang dibentuk seperti religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan cara menafsirkan dan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Dengan demikian fakta-fakta dapat tampak dengan metode deskriptif, seorang peneliti dituntut mengungkap fakta-fakta dapat tampak atau data dengan cara memberi deskripsi.

Penulis menganalisis nilai karakter yang tumbuh selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. Data yang digunakan adalah pengisian kuisioner yang disebar melalui WA group wali kelas dan orang tua SDN 1 Pampangan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Ada beberapa nilai karakter yang di kembangkan dari belajar jarak jauh di lingkungan keluarga :

Menumbuhkan Nilai Karakter Religius

Religius adalah sikap melaksanakan ajaran agama yang dianut serta sikap toleran terhadap penganut agama lain. Sikap ini dibentuk melalui kebiasaan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Kegiatan atau tugas mengenai nilai karakter spiritual dari guru yang dibimbing oleh orang tua dirumah adalah selalu melaksanakan sholat, berdoa sebelum melakukan kegiatan, berbaik kepada orang tua, bersedekah dan perbuatan baik lainnya.

Menumbuhkan Nilai Karakter Disiplin

Nilai disiplin adalah sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan yang telah disepakati dan dibuat.

Disiplin dapat dibentuk melalui proses tingkah laku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Kegiatan atau tugas dari guru mengenai nilai karakter disiplin yang dibimbing oleh orang tua yaitu, selalu hadir pada kegiatan belajar, mengumpulkan tugas tepat waktu, mematuhi aturan atau arahan yang dilakukan dalam proses belajar jarak jauh.

Menumbuhkan Nilai Karakter Kreatif

Kreatif adalah cara berpikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Kegiatan atau tugas yang diberikan guru mengenai nilai karakter kreatif yang dibimbing oleh orang tua misalnya mengikuti pembelajaran di berbagai program, mencari informasi tambahan di berbagai media, membuat video tentang praktek pembelajaran.

Menumbuhkan Nilai Karakter Mandiri

Nilai mandiri adalah bentuk kerja yang baik, tangguh, berdaya juang belajar sepanjang hayat. Sikap mandiri tidak tergantung dengan orang lain.

Kegiatan atau tugas yang diberikan guru mengenai nilai karakter mandiri yang dibimbing oleh orang tua yaitu, mengerjakan tugas secara mandiri, menjawab soal ulangan tanpa diberitahu jawaban oleh orang tua.

Menumbuhkan Nilai Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab adalah sikap seseorang yang selalu mengerjakan apa yang mesti dan wajib ia lakukan.

Kegiatan atau tugas yang diberikan guru mengenai nilai karakter tanggung jawab yang dibimbing oleh orang tua yaitu, selalu mengumpulkan tugas, menjaga setiap buku pinjaman agar tetap rapi, diberikan tugas untuk menanam tumbuhan agar tetap tumbuh dan subur.

4. Kesimpulan dan Saran

Dalam penelitian ini, nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran jarak jauh di SDN 1 Pampangan. adalah (1) religius, (2) disiplin, (3) kreatif, (4) mandiri, (5) tanggung jawab.

Adapun saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Lebih banyak lagi membahas nilai-nilai positif dari pembelajaran jarak jauh. (2) Dapat mengembangkan nilai-nilai karakter lebih banyak dari yang telah dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

Asrori M. 2011. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.

Dadang A. 2007. Mencerdaskan Potensi IQ, EQ, dan SQ. Bandung: PT Globalindo Universal Multi Kreasi.

Damayanti. 2016. Sukses Menjadi Guru Humor dan Idola. Yogyakarta: Araska.

Gichara J. 2013. Mendidik Anak Sepenuh Jiwa. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Gunarsa. 2014. Dasar dan Teori Perkembangan Anak. Jakarta: Libri.

Hermawan H. 2006. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: CV Citra Praya.

Istiqomah U. 2005. Merawat dan Mendidik Anak. Surakarta: PT Widya Duta Grafika.

Mumtaz F. 2019. Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Surya M. 2006. Kapita Selekta Kependidikan SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winataputra U. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suyono dan Hariyanto. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.